Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Berbagi Pengetahuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Kulisusu Kabupaten Buton Utara)

INFO PENULIS

Marjani
Universitas Muhammadiyah Kendari
marjanikp@yahoo.com
+6281228143030

Abdul Hamid
Universitas Muhammadiyah Kendari
abdul.hamid@umkendari.ac.id

Hairudin Bugis
Universitas Muhammadiyah Kendari
hairudin.bugis@umkendari.ac.id

La Ode Muhammad Andi Yaksa
Universitas Muhammadiyah Kendari
andilaode825@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 3 Oktober 2026
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Marjani., Hamid, A., Bugis, H., & Yaksa, L. O. M. A. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Berbagi Pengetahuan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Kulisusu Kabupaten Buton Utara). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP), 5*(3), 2880-2889.

Abstrak

Kajian artikel penelitian ini adalah terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dan berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan ingin mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi memerintah, mengarahkan, memotivasi pada guru sebagai tenaga pendidik dan staf sebagai proses dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai mana yang diharapkan pihak sekolah. Tujuan berikutnya adalah untuk menganalisis dan ingin mengetahui berbagi pengetahuan yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru, dan antara sesama guru dalam mengatasi berbagai keinginan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran yakni menggabungkan wawancaara kualitatif dengan mencari dan menganalisis jurnal serta buku yang relevan dengan permasalahan manajemen kepemimpinan dan berbagi pengetahuan. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan data base akademis terkemuka seperti Google Scholar. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan serta berbagi pengetahuan antara kepala sekolah dengan guru dan antar sesama guru serta staf adalah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan sekolah. Berbagi pengetahuan memerlukan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengelola program berbagi pengetahuan.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Berbagi Pengetahuan, Kepala Sekolah, SMA Negeri 2 Kulisusu.

Abstract

This research article examines the role of principal leadership and knowledge sharing in improving the quality of learning. The purpose of this article is to analyze and identify the role of school principals in carrying out their functions of instructing, directing, and motivating teachers as educators and school staff in order to improve the quality of learning as expected by the school. Another objective is to analyze and identify knowledge-sharing practices between principals and teachers, as well as among teachers, in addressing various needs related to improving the quality of learning in schools. The research approach used is a mixed-methods approach, combining qualitative interviews with the search for and analysis of journals and books relevant to leadership management and knowledge sharing. The literature search was conducted using prominent academic databases, such as Google Scholar. The literature review findings indicate that the role of principal leadership in improving the expected quality of learning, along with knowledge sharing between principals and teachers and among teachers and staff, contributes to improving the quality of learning as expected by the school. Knowledge sharing requires leadership training for principals to develop their skills in designing and managing knowledge-sharing programs.

Keywords: Principal Leadership, Knowledge Sharing, School Principal, SMA Negeri 2 Kulisusu.

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai landasan utama pembangunan suatu bangsa memerlukan strategi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus perhatian adalah peran kepala sekolah dalam manajemen kepemimpinan, khususnya melalui praktik berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah dianggap sebagai elemen kunci yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.

Dalam konteks dinamika perubahan pendidikan yang semakin kompleks dan tuntutan akan keunggulan kualitas pembelajaran yang semakin tinggi, maka menghadapi tantangan seperti ini oleh kepala sekolah bukan hanya diharapkan menjadi administrator yang efisien tetapi juga pemimpin yang mampu membangun budaya sekolah yang dinamis, kolaboratif, dan inovatif.

Berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah merujuk pada kemampuan untuk mengomunikasikan, menggali, dan mengimplementasikan pengetahuan bersama di seluruh unit organisasi. Praktik ini tidak hanya menekankan pada pertukaran informasi, tetapi juga pada pengintegrasian pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas.

Sekolah merupakan sarana lembaga pendidikan yang dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Selayaknya sekolah memerlukan pengelolaan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan berkualitas di segala bidang (Ajefri, (2017); Asmiyati, (2018); Bafadhol, (2017); Bashori, (2017)). Dan kita ketahui bahwa kurangnya penerapan pengelolaan sekolah yang baik dapat berakibat pada lemahnya kualitas hasil pembelajaran dan Pendidikan sehingga dapat terjadi kebodohan yang rentan juga mengakibatkan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi dapat berakibat pada beban pikiran negara menjadi meningkat dan terpuruk (Sajidin S, & Siswanto R, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan manajemen dalam memimpin sekolah yang memungkinkan dapat meningkatkan kualitas sebagaimana di harapkan dalam tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas diperlukan upaya berbagi pengetahuan yang baik pula dalam interaksi atau hubungan di sekolah yakni oleh kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan. Berbagi pengetahuan ini dapat terjadi sebagai hal upaya untuk mengatasi kebutuhan untuk mengatasi kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berbagi pengetahuan yang terlaksana dengan baik memungkinkan dan mendukung upaya

peningkatan kualitas sumber daya pembelajaran sebagaimana yang diharapkan pemerintah dalam amanah undang-undang dasar negara Republik Indonesia.

Pengelolaan sekolah yang dilakukan kepala sekolah yang secara *leadership* diharapkan dapat mengelola semua potensi sumber daya yang ada di sekolah guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus dapat berperan untuk memahami bahwa keberadaan sekolah merupakan sebagai sebuah organisasi yang kompleks serta unik dan memiliki tujuan sebagai mana yang diharapkan. Kepala sekolah dalam peran yang dilakukan merupakan seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin dan menyukseskan sekolah yang dipimpinnya.

Wahjosumidjo (2007: 83) dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen kepemimpinan oleh kepala sekolah secara visioner harus mampu melihat perkembangan ke depan sehingga dapat membentuk kebiasaan, perilaku, sikap, menciptakan budaya sekolah termasuk kedisiplinan guru dan staf akan lebih baik bila dilihat mulai dari kepala sekolah yang diterapkan pada bawahan. Selain itu, kepala sekolah dapat membangun tim kerja, dapat membangun untuk peningkatan kinerja guru, membangun kinerja staf, serta bersifat terbuka untuk dapat diketahui oleh lingkungan luas dengan akses informasi yang ada. Peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah perlu meningkatkan peran serta secara positif guna untuk mewujudkan sekolah yang mandiri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen kepemimpinan, namun masih terdapat kekosongan informasi terkait dengan kontribusi praktik berbagi pengetahuan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran berbagi pengetahuan dalam konteks manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Sajidin S & Siswanto R (2020) dalam jurnalnya terkait peran dan fungsi kepala sekolah telah menyebutkan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yakni;

1) bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan telah terjadi peningkatan mutu sekolah karena bermula dari peran dan fungsi dari kepala sekolah yang menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang dilakukan atau *leadership* yang baik, dalam mengelola sumber daya pendidikan yang dimiliki guna untuk pencapaian tujuan Pendidikan yang diharapkan (Hamdi, (2019); Hawkins & Dulewicz, (2009); Lussier & Achua, (2013)).
2) Keberhasilan yang di dapat karena mereka memahami peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan merupakan organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang diberi tanggung jawab (Arifin, (2015); Hakim, (2016); Krisbiyanto, (2019).
3) Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan tenaga pendidik yang baik akan sangat berguna untuk perkembangan dan kesuksesan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, faktor pengelolaan yang baik dan benar akan berdampak positif terhadap kemajuan sekolah/lembaga serta menambah reputasi sosial terhadap lembaga dari hasil yang diperoleh peserta didiknya baik *output, outcome* dan kemajuan sekolah (Aprilianto, 2017; Ariyanti et al., 2019).

Sebagai mana peran dan fungsi kepala sekolah dalam jurnal sejumlah penelitian tersebut maka kepala sekolah dianggap sebagai seorang manajer dituntut untuk memiliki *skill* atau kemampuan yang baik, kepala sekolah sebagai seorang yang bijaksana, seorang pemikir yang cerdas, selalu berinovasi dalam menciptakan keputusan yang dapat dijadikan dasar atau acuan bagi warga sekolah, kepala sekolah yang berkualitas dalam menunjang keefektifan program dan mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu, maka peran dan fungsi kepala sekolah ini akan secara langsung dapat mempengaruhi mekanisme manajemen dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan uraian di atas bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran maka dalam pelaksanaan yang dilakukan memerlukan penerapan manajemen kepemimpinan yang dikelola secara baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Suriagiri (2020: 15) dalam bukunya mengemukakan pandangan terkait kepemimpinan bahwa kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris. Asal katanya adalah *Leadership* yang secara umum diartikan sebagai hubungan erat yang dilakukan antara manusia dan sekelompok manusia lainnya yang memiliki tujuan keinginan dan kehendak untuk mencapai tujuan yang sama. Menyatakan pula bahwa kepemimpinan adalah aspek penting yang sangat urgen untuk dilakukan setiap orang dalam berproses dan mengharapkan tujuan yang diinginkanatau diharapkan. Kepemimpinan menyangkut aspek perilaku yang dijalankan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan atau para pegawai dan staf. Upaya kepemimpinan yang dilakukan seperti ini diharapkan agar bawahan dapat menjalankan atau bekerja dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan organisasi dapat diperoleh dengan baik dan mudah. Kepemimpinan yang

dimaksudkan disini adalah menyangkut peran yang dilakukan seorang pemimpin atau cara seseorang memimpin dalam menjalankan tugas yang dilakukannya. Dan untuk menjadi sosok seorang pemimpin yang dipercaya layaknya seorang pemimpin maka dipandang seorang pemimpin sebaiknya memiliki kemampuan serta keterampilan yang baik di banding pegawai lainnya. Orang yang dipimpinnya lebih percaya dan terpengaruh dengan mudah kalau pemimpin memiliki kemampuan yang baik bagi dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tugas organisasi yang dipimpinnya. Jadi kepemimpinan adalah sosok orang yang dipercaya, memiliki *skil* yang baik, dapat mempengaruhi orang lain, dapat mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka untuk mencapai tujuan keberhasilan organisasi sebagai mana yang diharapkan.

Sejalan dengan yang terungkap dalam paragraf di atas maka sekolah sebagai lembaga pendidikan akan berupaya untuk memperoleh tujuan-tujuan yang diinginkan khususnya tujuan pembelajaran. Upaya memperoleh tujuan yang diinginkan kadang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang di alami tenaga pendidik atau guru di sekolah maka antar sebagai pendidik dengan sesama pendidik diharapkan dapat tercipta hubungan yang baik dalam hal berbagi pengetahuan untuk pembelajaran. Hubungan berbagi pengetahuan yang dilakukan adalah merupakan hubungan proses yang dilakukan saling memberi secara timbal balik dimana tenaga pendidik atau guru sebagai individu saling bertukar pengetahuan dan secara bersama-sama menciptakan pengetahuan baru. Para tenaga pendidik bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengetahuan yang mereka miliki juga dapat diberikan kepada orang lain atau tenaga pendidik lain.

Memahami kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam suatu keadaan guna untuk mencapai tujuan tujuan yang diharapkan. Sergiovani juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan serangkaian proses kegiatan menjalankan tugas kepimpinan dalam mengatur dan menginspirasi pada sekelompok orang dalam suatu pekerjaan, guna untuk memperoleh apa yang diinginkan. Kepemimpinan adalah merupakan penerapan pengelolaan dalam manajemen atau teknik-teknik managemen. Kepemimpinan tanpa manajemen tidak lebih hanya kata-kata, sedangkan manajemen tanpa kepemimpinan tidak aktif akan menghasilkan kreativitras atau inovasi dan perubahan besar dalam organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin maka dalam menjalankan dalam fungsi manajemen sebagai sarana dalam menunjang tujuan untuk pencapaian kualitas pembelajaran yang diinginkan pihak sekolah dapat tercapai dengan baik. Begitu juga dengan berbagi pengetahuan dalam mengatasi kesulitan atau kendala suatu pekerjaan diharapkan dapat terjalin komunikasi yang baik. Berbagi pengetahuan ini akan tercipta baik antara kepala sekolah dan guru dalam memberikan arahan informasi pembelajaran sesuai perencanaan yang ada, guru termasuk tenaga kependidikan maupun antara guru dan staf lainnya dapat terjalin dengan baik dan harmonis agar sasaran kinerja yang berkualitas dalam meningkatkan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Manajemen kepemimpinan di sekolah pun dapat diterapkan pada tenaga kependidikan, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan yang dilakukan pihak sekolah. Meningkatkan pelayanan merupakan bentuk upaya kerja untuk memberikan pelayanan yang mendukung dalam pencapaian kualitas pembelajaran yang diharapkan sekolah. Bentuk pelayanan ini dalam wujudnya melakukan pelayanan kegiatan administrasi dengan meliputi terkait administasi untuk perencanaan pembelajaran, administrasi perorganisasian untuk pembelajaran, administrasi kesipan untuk pengarahan dan administrasi untuk pengendalian sumber daya organisasi, motivasi serta pengontrolan. Administrasi sekolah dapat juga mendukung sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas upaya manajemen kepemimpinan oleh kepala sekolah yang diterapkan dengan baik. Manajemen kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah sebagai pelaksanaan fungsi manajemen untuk sumber daya sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun manajemen kepala sekolah adalah melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap kegiatan sekolah.

Suhardi, dkk. (2022) dalam jurnal penelitiannya terkait definisi manajemen kepemimpinan adalah merupakan suatu keahlian *(skill)* seseorang karena kewenangannya sehingga dapat mengatur dan menjalankan organisasi yang dipimpinnya dengan mengarahkan bawahan,

mengatur bawahan dan memimpin bawahan. Seseorang yang mendapatkan kewenangan memimpin dapat meningkatkan keterampilan melalui pelatihan tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi. Seorang pemimpin yang baik selain bekerja maka diharapkan dapat belajar terus untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya. Kepemimpinan dapat melakukan proses untuk dapat mempengaruhi dan mengarahkan orang lain guna untuk mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin harus tetap selalu menjaga nilai-nilai, etika, karakter, serta pengetahuan serta *skill* atau keterampilan. Seorang pemimpin yang efektif seyogyanya tidak hanya menginspirasi akan tetapi mengupayakan suatu organisasi dalam pencapaian visi dan misi dan tujuan yang ditetapkan.

Suhardi, dkk. (2022) terkait kepemimpinan maka beberapa pendapat ahli untuk yakni; kepemimpinan merupakan kemampuan yang dilakukan orang untuk membujuk orang lain untuk mencapai mencari tujuan yang telah ditetapkan dengan antusias. Kepemimpinan merupakan faktor yang mengikat personel organisasi secara bersama dan memotivasi mereka untuk menuju suatu tujuan (Davis: 2013). Kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan untuk memengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela (Terry: 2006). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap orang tahu kontribusi apa yang diharapkan dan merasa berkomitmen penuh untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Kepemimpinan adalah keterampilan penting bagi semua manajer sukses untuk belajar dan berlatih secara teratur (Osborne (2021).

Oleh peneliti, maka sebagai inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran oleh kepala sekolah maka sebagai peran kepala sekolah dalam manajemen kepemimpinan dapat diterapkannya melalui praktik berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah dianggap sebagai elemen kunci yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Berbagi pengetahuan yang dilakukan memungkinan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan oleh sekolah.

Marjani (2022) mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh kepala sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila selalu didukung dengan manajemen kepemimpinan dan berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah disertai dengan kompetensi yang dimiliki guru. Dan seorang guru dalam proses pembelajaran harus memiliki kompetensi yang baik maka secara tidak langsung kompetensi yang ada dalam pribadi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Berbagi pengetahuan merupakan suatu proses yang dilakukan individu dengan individu lain dan secara timbal balik untuk memperoleh pengetahuan baru sekaligus secara bersama-sama berinovasi memunculkan pengetahuan baru. Berbagi pengetahuan ini dilakukan dengan memberitahukan pengetahuan yang dimiliki itu secara timbal dengan orang lain. Pengelolaan berbagi pengetahuan suatu organisasi perlu dilakukan dengan baik, terdokumentasikan dengan baik sehingga dapat digunakan oleh orang lain dalam menunjang berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Berbagi pengetahuan adalah hal penting dilakukan di sekolah sebagai institusi pendidikan dalam menunjang pembelajaran. Berbagi pengetahuan di sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru, antar sesama guru atau staf termasuk siswa sebagai anak didik. Berbagi pengetahuan tentu dapat menjaga kelestarian pengetahuan itu dan lebih berguna untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Beberapa penelitian terdahulu yang lain terkait berbagi pengetahuan telah dilakukan Masni *et al.* (2020) yang menyatakan dan dimaknai bahwa berbagi pengetahuan adalah proses yang dilakukan oleh individu secara timbal balik di mana individu saling memberikan, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan secara bersama-sama pula berinovasi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Berbagi pengetahuan dapat bermakna pula sebagai *personal intellectual capital* seseorang yang dilakukan individu dalam kontribusi individu secara langsung pada organisasi dalam upaya mencapai tujuan diharapkan.

Berbagi pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka selain kepala sekolah maka terdapat para guru sebagai pendidik dan para tenaga kependidikan yang di anggap yang berperan atau sebagai elemen penting bagi keefektifan berjalannya kegiatan organisasi. Terkait bermakna bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang professional sesuai bidang keahlian yang dimiliki dalam menunjang pembelajaran. Profesionalisme guru dalam wadah secara formal di sekolah adalah selain memiliki pengetahuan sesuai bidang keahlian maka seorang guru juga bertanggung jawab untuk untuk mendidik serta mengajarkan sesuai pengalaman yang dimilikinya. Keberadaan guru akan berupaya dengan segala kemampuan yang dimiliki akan memberikan pengetahuan mereka di sekolah untuk kesuksesan anak didik. Tugas guru sebagai pendidik yang memiliki pekerjaan profesional, dan berbagai keterampilan yang

dimiliki, mencintai pekerjaan yang dilakoni, tugas guru perlu dipertahankan sebagai pekerjaan mulia.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas terkait manajemen kepemimpinan dan berbagi pengetahuan sebagai upaya yang dapat meningkatkan kualitas pemberlajaran di sekolah, maka kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan sekolah. Seperti kemampuan dalam merencanakan program kerja *(planning),* Kepala sekolah dapat menjalankan kinerja organisasi dalam hirarki organisasi sekolah yang dipimpinnya *(organization),* kepala sekolah sebagai pengarah yang dapat mengarahkan dan melaksanakan sejumlah pekerjaan kepada bawahan dengan baik secara bersama sama *(actuating)*, kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat mengawasi semua pekerjaan dan terlaksana baik sesuai dalam program awal, mengontrol kinerja bawahan secara keseluruhan *(controling)*. Sedangkan berbagi pengetahuan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka kepala sekolah, dan para guru sebagai pendidik dan para tenaga kependidikan di anggap berperan atau sebagai elemen penting bagi keefektifan berjalannya kegiatan organisasi. Guru merupakan tenaga pendidik yang professional sesuai bidang keahlian yang dimiliki dalam menunjang pembelajaran. Profesionalisme guru dalam wadah secara formal di sekolah adalah selain memiliki pengetahuan sesuai bidang keahlian maka seorang guru juga bertanggung jawab untuk untuk mendidik serta mengajarkan sesuai pengalaman yang dimilikinya. Keberadaan guru akan berupaya dengan segala kemampuan yang dimiliki akan memberikan pengetahuan mereka di sekolah untuk kesuksesan anak didik. Tugas guru sebagai pendidik yang memiliki pekerjaan profesional, dan berbagai keterampilan yang dimiliki, mencintai pekerjaan yang dilakoni, tugas guru perlu dipertahankan sebagai pekerjaan mulia.

Dalam pandangan-pandangan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial seputar praktik manajemen kepemimpinan dan berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah dalam upaya menunjang kualitas pembelajaran. Pemahaman lebih lanjut diharapkan dapat memberikan panduan konkret bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait, dalam upaya bersama meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

B. Metodologi

Untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dan berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks pengelolaan sekolah maka dilakukan sebuah tinjauan komprehensif terhadap literatur yang ada. Metodologi yang digunakan adalah dengan mencari dan menganalisis jurnal serta buku yang relevan dengan permasalahan manajemen kepemimpinan dan berbagi pengetahuan. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan database akademis terkemuka seperti *Google Scholar*. Jangka waktu tinjauan literatur terbitan adalah 10 tahun terakhir.

Temuan-temuan utama, wawasan, dan teori dari setiap artikel diekstraksi dan disintesis untuk mengembangkan tinjauan menyeluruh dari pokok bahasan. Selama proses tinjauan, upaya dilakukan untuk memastikan objektivitas dan menghindari bias dengan menganalisis secara kritis metodologi. Penting untuk dicatat bahwa tinjauan literatur ini tidak melibatkan pengumpulan data primer atau penelitian empiris. (Yulius danTimba YD, 2023).

Pendekatan dan Tujuan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian historis (Lilik Aslichati, dkk. (2022: 2.14) yakni sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, melakukan verifikasi, dan melakukan sintesa bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Artikel penelitian ini, penulis melakukan studi literatur untuk menyelidiki manajemen kepemimpinan dan praktik berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan ini bertujuan pula untuk mendapatkan pemahaman komprehensif melalui tinjauan literatur yang mendalam terkait konsep-konsep kunci, temuan penelitian sebelumnya, dan kontribusi manajemen kepemimpinan serta berbagi pengetahuan dalam konteks pendidikan.

Strategi Pemilihan Literatur

1) *Database Pencarian:* Pencarian literatur akan dilakukan melalui basis data akademis seperti Google Scholar, dan portal jurnal pendidikan terkemuka.
2) *Kriteria Inklusi dan Ekslusi:*
   Kriteria Inklusi: Literatur yang terkait dengan manajemen kepemimpinan, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.
   Kriteria Eksklusi: Literatur yang tidak relevan atau tidak memiliki keterkaitan yang kuat dengan topik penelitian.

Klasifikasi dan Analisis Literatur:

1) *Klasifikasi:* Literatur akan dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti manajemen kepemimpinan, berbagi pengetahuan, dan kualitas pembelajaran.
2) *Analisis:* Setiap artikel akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, metodologi penelitian, dan temuan utama yang berkaitan dengan topik.

Penentuan Kredibilitas Literatur

1) *Penggunaan Sumber Resmi:* Fokus pada literatur yang dipublikasikan di jurnal ilmiah, buku akademis, dan konferensi pendidikan resmi untuk memastikan kredibilitas.
2) *Metode Penelitian:* Memperhatikan metode penelitian yang digunakan dalam artikel untuk mengevaluasi kevalidan temuan dan generalisabilitas.
3) *Periode Publikasi:* Memastikan penelitian yang digunakan memiliki relevansi waktu dengan mempertimbangkan literatur yang diterbitkan dalam periode terkini.

Analisis Tematik

Dari literatur yang terpilih, akan dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar konsep-konsep utama. Temuan dari analisis ini akan digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara manajemen kepemimpinan, berbagi pengetahuan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Keberlakuan dan Penerapan

Hasil dari studi literatur ini akan memberikan landasan teoretis yang kokoh untuk memahami manajemen kepemimpinan dan berbagi pengetahuan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktek pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Keterbatasan

Studi literatur memiliki keterbatasan dalam hal tidak adanya partisipasi langsung dari responden atau pengumpulan data primer. Oleh karena itu, temuan studi ini perlu dikombinasikan dengan temuan penelitian empiris terkait untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

C. Hasil dan Pembahasan

Kajian penelitian terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dan berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh penulis dalam artikel ilmiah ini adalah memilih beberapa artikel serta buku-buku yang relevan dan sesuai dengan judul serta permasalahan penelitian yang telah ditentukan. Dalam permasalahan penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan berbagi pengetahuan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut ini akan diuraikan mengenai hasil dan pembahasan dari tulisan ini berdasarkan kajian ilmiah yang telah dilakukan secara satu per satu sebagai berikut ini;

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepemimpinan yang efektif oleh seorang kepala sekolah adalah memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran memiliki beberapa karakteristik kepemimpinan yang konsisten. Pertama,

mereka mampu membentuk visi yang jelas terkait tujuan dan standar kualitas pembelajaran yang diinginkan. Visi ini kemudian disosialisasikan dan diterapkan secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah.

Kedua, kepala sekolah efektif menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah. Mereka menerapkan kebijakan perekrutan guru yang berkualitas, memberikan pelatihan yang kontinyu, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan profesional. Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan individu guru juga menjadi fokus dalam manajemen sumber daya manusia ini.

Selanjutnya, strategi komunikasi yang efektif juga terbukti sebagai salah satu faktor kunci. Kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka, transparan, dan inklusif dengan seluruh staf, siswa, dan orang tua. Hal ini menciptakan kepercayaan dan keterlibatan yang tinggi dari semua pihak dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah yang berhasil juga memiliki kemampuan analisis data yang baik. Mereka menggunakan data pembelajaran untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta merancang strategi perbaikan yang berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Dalam kesimpulan, manajemen kepemimpinan yang berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melibatkan pembentukan visi yang jelas, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, komunikasi yang baik, dan analisis data yang mendalam. Temuan ini dapat menjadi panduan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas manajemen kepemimpinan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berbagi Pengetahuan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan melibatkan beberapa sekolah dan kepala sekolah sebagai responden, penelitian ini merinci temuan-temuan kunci yang mengungkapkan dampak positif dari praktik berbagi pengetahuan dalam konteks manajemen kepemimpinan sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif memprakarsai program berbagi pengetahuan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kolaborasi di antara staf pengajar. Inisiasi program ini mencakup pembentukan forum diskusi, lokakarya, dan platform daring yang memudahkan pertukaran ide dan praktik terbaik. Program ini dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan guru untuk saling menginspirasi dan belajar satu sama lain.

Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah merangsang pertukaran pengalaman di antara guru. Kepala sekolah yang mendorong guru untuk membagikan pengalaman dan inovasi dalam pengajaran mereka melihat adanya peningkatan dalam variasi metode pengajaran dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Ini menciptakan lingkungan dinamis di sekolah yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai gaya pembelajaran siswa.

Kepala sekolah yang ditemukan aktif dalam berbagi pengetahuan menunjukkan tingkat keterbukaan dan transparansi yang tinggi terkait dengan kebijakan dan perubahan di sekolah. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan kebijakan sekolah, kepala sekolah menciptakan fondasi yang kuat untuk keterlibatan staf dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran karena setiap anggota sekolah merasa terlibat dan memiliki peran dalam pencapaian tujuan bersama.

Pemahaman kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru dan dorongan untuk berbagi pengetahuan mengarah pada pemberdayaan guru. Melalui berbagi pengalaman dan pengetahuan, guru merasa dihargai dan didorong untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka. Pemahaman ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi, yang pada gilirannya, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan-temuan ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil untuk meningkatkan praktik berbagi pengetahuan dalam manajemen kepemimpinan sekolah. Pertama, diperlukan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengelola program berbagi pengetahuan. Kedua, pihak sekolah dan perlu mendukung dan memfasilitasi inisiatif berbagi pengetahuan melalui alokasi sumber daya dan

promosi aktif atas praktik tersebut. Ketiga, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendalam tentang dampak berbagi pengetahuan pada kualitas pembelajaran di tingkat yang lebih spesifik, seperti mata pelajaran tertentu atau jenis sekolah tertentu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dan berbagi pengetahuan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka dalam simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melibatkan pembentukan visi yang jelas, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, komunikasi yang baik, dan analisis data yang mendalam. Temuan ini dapat menjadi panduan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh sekolah.
2. Berbagi pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah diperlukan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengelola program berbagi pengetahuan. Pihak sekolah perlu mendukung dan memfasilitasi inisiatif berbagi pengetahuan melalui alokasi sumber daya dan promosi aktif atas praktik tersebut. Ketiga, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendalam tentang dampak berbagi pengetahuan pada kualitas pembelajaran di tingkat yang lebih spesifik, seperti mata pelajaran tertentu atau jenis sekolah tertentu.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan saran-saran sebagai peran kepemimpinan kepala sekolah dan berbagi pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut;

1. Perlu adanya pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengelola program berbagi pengetahuan.
2. Pihak sekolah dan perlu mendukung dan memfasilitasi inisiatif berbagi pengetahuan melalui alokasi sumber daya dan promosi aktif atas praktik tersebut.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendalam tentang dampak berbagi pengetahuan pada kualitas pembelajaran di tingkat yang lebih spesifik, seperti mata pelajaran tertentu atau jenis sekolah tertentu.
4. Dengan mengoptimalkan praktik berbagi pengetahuan, kepala sekolah dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membangun budaya sekolah yang berfokus pada pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

E. Referensi

Sajidin S, Siswanto R. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren. Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam. 2020;1(2):111–20.

Marjani M, Sondeng S, Fitriani F. Pengaruh Berbagi Pengetahuan, Perilaku Kewarganegaraan Dalam Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMAS Kurnia Puday Kabupaten Konawe. J Educ Teach. 2022;2(2):137–48.

Yulius G, Situmorang JMH, Timba YD. Kepemimpinan Efektif Dalam Industri Perhotelan : Tinjauan Pustaka. 2023;

Basri B, Khairinal K, Firman F. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. J Ilm Dikdaya. 2021;11(2):349.

Panggabean TJ, Wahyudi W, Rasdiana U. Manajemen kepala sekolah dalam upaya peningkatan prestasi di sekolah dasar. J Pendidik dan Pembelajaran. 2016;5(4):2–13.

Kampar K. 1) 2) 3). 2022;10(1):40–7.

Lilik Aslichati, H.I. Bambang Prasetyo, Prasetya Irawan (2022) *Metode Penelitian Sosial. Penerbit: Universitas Terbuka*.

Suhardi, dkk. (2022) *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Penerbit: Publica Indonesia Utama.

Novianty Djafri. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Penerbit: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Suriagiri. 2020. *Kepemimpinan Transformasional*. CV. Radja Publika.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan. Research and Development.* Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik. Penerbit: ALFABETA, Bandung.

Lilik Aslichati, dkk. 2022. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit: Universitas Terbuka.

Gambar Kerangka Tulisan Artikel

